

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi memberikan sebuah kerangka kerja untuk mengetahui bagaimana seseorang mengartikan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori atribusi menekankan pada bagaimana seseorang mengartikan berbagai kejadian dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dan dikembangkan oleh Edward Jones dan Keith Davis pada tahun 1965, Harold Kelley pada tahun 1967, 1972 dan Bernard Weiner pada tahun 1974. Menurut Heider (1958) teori atribusi merupakan teori menjelaskan perilaku individu atau orang lain. Teori atribusi menjelaskan mengenai sebuah proses bagaimana seseorang menemukan penyebab dan motif tentang perilaku diri sendiri atau orang lain.

Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal perilaku yang dapat merubah perilaku seseorang. Atribusi internal dapat dilihat dari perilaku seseorang karena faktor internal, misal sikap dan karakter. Jadi, atribusi internal adalah tindakan seseorang yang disebabkan secara internal dimana tindakan tersebut dipercaya berada dibawah kendali individu itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, kesadaran dan kemampuan. Sedangkan atribusi eksternal dapat diartikan bahwa kekuatan lingkungan dapat merubah perilaku seseorang. Menurut Mustafa (2011: 150) atribusi eksternal adalah atribusi

yang berada pada lingkungan. Jadi, atribusi eksternal adalah perilaku seseorang yang disebabkan secara eksternal yang dimana perilaku tersebut diyakini terjadi karena adanya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang atau orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan akuntansi, khususnya pada moral dan tingkah laku seseorang. Pada dasarnya moral seseorang merupakan salah satu penentu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan.

## **2.1.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Pada dasarnya semua yang dilakukan oleh setiap manusia tidak bisa lepas dari kecenderungannya. Kecenderungan seseorang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pola pikir dan suasana dalam hati. Seseorang yang melakukan kebaikan sesungguhnya merupakan hasil dari pola pikir yang positif, sedangkan perilaku yang buruk berasal dari pola pikir yang negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecenderungan memiliki arti kecondongan (hati); kesudian; keinginan (kesukaan) terhadap sesuatu dengan maksud tertentu. Kecenderungan adalah suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari dalam atau luar suatu organisasi, dengan tujuan mendapatkan

keuntungan untuk diri sendiri atau kelompok dan berdampak langsung kepada pihak lain dalam hal ini berdampak buruk Tuannakotta (2007:96).

Kecurangan menurut Black Law Dictionary (2010) adalah perbuatan yang disengaja atau salah pernyataan tertentu yang menyebabkan suatu kebenaran dan keadaan yang ditutupi dari sebuah fakta material sehingga mempengaruhi orang lain supaya melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang dapat merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa hal yang dilakukan dengan sengaja merupakan suatu kejahatan. Menurut Karyono (2013) kecurangan adalah penyimpangan atau penyalahgunaan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk tujuan tertentu contoh memanipulasi kebenaran atau menipu kepada pihak tertentu, yang dilakukan oleh seseorang dari dalam maupun luar organisasi. Sedangkan menurut IAPI (2013) kecurangan adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dalam manajemen atau pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak ketiga yang menggunakan tipu daya untuk mendapatkan manfaat secara tidak adil atau melanggar hukum.

Akuntansi menurut Horngren, Harrison (2007) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses suatu data menjadi laporan, dan memberikan hasil kepada para pengambil keputusan. Kusnadi dalam bukunya Pengantar Akuntansi Keuangan tahun 2000 menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengelola suatu transaksi atau kejadian yang dapat diukur menjadikannya laporan keuangan dengan cara sebagaimana mestinya berdasarkan prinsip yang diakui oleh umum membuat para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi

keuangan dan operasionalnya setiap waktu diperlukan supaya dapat mengambil keputusan mamilih berbagai pertimbangan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kecondongan hati dalam berfikir negatif dimanapun lingkungannya baik di sektor pemerintahan atau yang lainnya terdapat kesamaan motif yaitu sama-sama berusaha untuk memperkaya diri. Menurut Thoyibatun (2009) kecenderungan kecurangan akuntansi yang digunakan untuk memperkaya diri atau kelompok serta memiliki kesamaan tindakan yang melanggar hukum. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan ancaman yang akan terus berkembang merupakan suatu perbuatan, kebijakan dan dengan tindakan yang tidak benar, penyembunyian atau manipulasi yang dilakukan secara sengaja, yaitu dalam melaporkan laporan keuangan dan pengelolaan aset yang dapat mempengaruhi seseorang dengan maksud keuntungan bagi diri sendiri dan merugikan bagi pihak lain.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengelompokan kecurangan akuntansi dalam tiga tingkatan antara lain:

a. Penyimpangan atas aset

Penyimpangan atas aset terdiri dari manipulasi/pencurian aset atau harta pemerintah daerah atau pihak lain. Ini merupakan suatu kecurangan akuntansi yang paling mudah dideteksi karena sifatnya *tangible* yang dapat diukur dan dihitung.

b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan

Pernyataan palsu atau salah pernyataan terdiri dari suatu perilaku yang dilakukan oleh pejabat daerah atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi laporan keuangan yang nyata dengan melakukan manipulasi keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya demi memperoleh keuntungan.

c. Korupsi

Jenis kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang paling sulit dideteksi sebab menyangkut kerja sama dengan pihak ketiga seperti suap dan korupsi, dimana jenis ini merupakan suatu jenis yang sering terjadi dinegara berkembang yang penanganan hukum serta penegakannya masih kurang kesadaran terhadap tata kelola yang baik menjadikan faktor integritasnya selalu dipertanyakan.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mendorong Kecurangan Akuntansi**

Menurut Simanjuntak (2008) faktor-faktor yang mendorong adanya kecurangan dikelompokkan menjadi dua. Faktor tersebut biasanya berasal dari faktor generik dan individu seseorang.

1. Kecurangan akuntansi akibat faktor Generik dapat berupa:

a. Kesempatan

Pada dasarnya muncul karena akibat melemahnya pengendalian internal di organisasi tersebut. Selain itu terdapatnya suatu kesempatan juga dapat menarik perilaku individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki kecenderungan melakukan kecurangan jadi melakukan tindakan kecurangan.

b. Pengungkapan

Tindakan kecurangan yang sudah dilakukan belum dipastikan terlaksana kembali tindakan kecurangan tersebut oleh seseorang maupun pihak lainnya. Maka dari itu untuk semua pelaku kecurangan seharusnya diberikan sanksi yang pantas apabila kecurangan tersebut terungkap

2. Kecurangan akuntansi akibat faktor Individu dapat berupa:

a. Serakah

Sifat ini menjadikan setiap manusia dapat merugikan dirinya sendiri. Biasanya sifat serakah dipengaruhi oleh moral dan lingkungan yang membentuk perilaku seseorang.

b. Kebutuhan

Kebutuhan atau keperluan pegawai atau pejabat yang berhubungan dengan aset lembaga tempat bekerja berhubungan dengan kecurangan. Terdapatnya tekanan yang diberikan dapat mengubah pola pikir seseorang dari awalnya jujur menjadi melakukan tindakan kecurangan

### **2.1.2.3 Indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Wilopo (2006) menyatakan ada beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain:

1. Kecenderungan ditunjukan guna melakukan manipulasi, pemalsuan, dan perubahan catatan akuntansi. Pegawai pemerintah cenderung melakukan kecurangan akuntansi dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti transaksi dengan cara merubah besaran nominal yang sebenarnya dan



mengabaikan ketentuan akuntansi yang berlaku untuk proses penyusunan, memanipulasi data-data pendukung, dan merubah catatan jurnal akuntansi.

2. Kecenderungan untuk menampilkan penyajian yang salah atau transaksi yang signifikan dari laporan keuangan. Pegawai pemerintah secara sengaja melakukan salah saji dengan tindakan menghilangkan suatu kejadian, transaksi yang signifikan dari laporan keuangan sehingga dapat memanipulasi pengguna laporan keuangan.
3. Kecenderungan untuk menampilkan kekeliruan penerapan prinsip akuntansi secara disengaja. Untuk memaksimalkan pengeluaran dengan menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti memanipulasi asumsi yang berkaitan dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.
4. Kecenderungan untuk menampilkan penyajian laporan keuangan yang salah akibat salah dalam penyalahgunaan pengelapan terhadap harta yang membuat entitas harus membayarnya.

Kecenderungan untuk menampilkan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak seharusnya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen yang dimanipulasi dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Karena adanya tindakan yang tidak seharusnya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu melalui pihak instansi yang berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

### **2.1.3 Moralitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Moralitas**

Istilah moralitas bukan merupakan suatu hal yang asing bagi kita secara umum dikenal sebagai suatu sistem peraturan tingkah laku sosial, etika dan hubungan antara seseorang. Moralitas merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh manusia. Menurut Wantah (2005) moralitas adalah suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menentukan siapa yang benar dan tindakan yang baik atau buruk. Jika seseorang tersebut bertindak sesuai dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat dan masyarakat dapat menerima, maka seseorang tersebut dianggap memiliki moral yang baik, dan ketika seseorang bertindak menyimpang dari nilai norma yang berlaku maka seseorang bisa dianggap tidak memiliki moral. Moralitas yang baik harus sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang mengatur hukum sosial atau adat dan tindakan. Dalam pemerintahan moralitas merupakan anjuran untuk berperilaku baik dan benar yang berhubungan dengan nilai-nilai keutamaan dan hakikat manusia

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mendorong Moralitas**

Menurut Simanjuntak (2008) didalam teorinya yang disebut GONE menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan antara lain:

1. Keserakahan

Keserakahan sangat dipengaruhi oleh moral seseorang, semua orang memiliki peluang untuk melakukan tindakan serakah karena pada dasarnya sifat manusia itu sendiri tidak pernah puas.



## 2. Berperilaku etis

Survei KPMG dalam Koletar (2003), faktor yang dapat mempengaruhi tindakan melakukan kecurangan adalah menyalahgunakan amanah yang diberikan dan adanya tindakan yang tidak sesuai norma dan berkaitan dengan kebiasaan buruk seseorang

### 2.1.3.3 Indikator Pengukuran Moralitas

Menurut Santrock (2003) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moralitas antara lain:

#### a. Modeling

Setiap orang selalu dihadapkan pada model yang berperilaku secara moral, mereka cenderung meniru perbuatan model tersebut. Efektivitas meniru perbuatan disesuaikan pada karakteristik model tersebut.

#### b. Situasional

Moral dan perbuatan seseorang sangat dipengaruhi situasi, seperti faktor kesenjangan dan lingkungan antara tindakan dan pemikiran. Seseorang cenderung tidak menampilkan perbuatan yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

#### c. Lingkungan

Perbuatan seseorang tidak dapat berkembang, demikian juga dengan moral dimana nilai norma yang terdapat pada seseorang merupakan suatu yang diperoleh dari luar dirinya atau lingkungannya.

d. Diri

Dasar dari motivasi bagi perilaku moral terdapat pada tuntutan internal untuk melakukan sesuatu secara konsisten yang secara tidak sadar terdapat pada diri seseorang.

#### **2.1.4 Ketaatan Aturan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Ketaatan Aturan**

Ketaatan merupakan sikap seseorang yang tunduk kepada wewenang, melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban, mentaati sesuatu yang diperintah, dan menjauhi tindakan yang dilarang. Aturan merupakan pedoman seseorang agar hidup secara benar dan teratur. Di dalam suatu instansi pemerintahan terdapat pedoman yang digunakan dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam pemerintahan yaitu aturan mengenai kegiatan akuntansi. Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus pakai dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, melakukan prosedur akuntansi, dan menyajikan laporan keuangan disertai bukti pendukung dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BPK dan SAP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 24/2005.

#### 2.1.4.2 Tujuan Ketaatan Aturan

Dalam melakukan sesuatu terdapat tujuan yang harus dicapai. Terdapat dua tujuan ketaatan aturan Arifah (2017) antara lain:

1. Digunakan sebagai dasar dan metode yang digunakan untuk penerapan dalam menyelenggarakan suatu aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan Peraturan Perundang-undangan.
2. Digunakan sebagai pedoman dalam mengambil perlakuan akuntansi terhadap semua jenis transaksi dan kejadian ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terdapat pada pelaporan keuangan.

#### 2.1.4.3 Indikator Ketaatan Aturan

Thiyibatun (2009) Menyatakan terdapat berbagai indikator-indikator ketaatan akuntansi antara lain:

- a. Persyaratan pengungkapan

Sebagai orang yang dituntut untuk profesional, anggota memiliki peran yang sangat penting didalam masyarakat. Dengan peran yang besar diperlukan nilai tanggung jawab yang tinggi kepada semua pihak. Semua anggota harus bekerja dengan bertanggung jawab untuk bekerjasama dengan semua anggota guna memelihara kepercayaan masyarakat.

- b. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Sebagai anggota berkewajiban untuk seharusnya berperilaku dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati, dan menjunjung tinggi komitmen atas jabatannya.

c. Objektif

Merupakan suatu tingkatan yang memberika nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip objektif mengharuskan bertindak adil, jujur, tidak memihak, tidak berprasangka buruk, dan bebas dari kepentingan dari pihak manapun.

d. Memenuhi syarat kehati-hatian

Kehatian-hatian mewajibkan semua anggota harus bisa bersikap dan memenuhi tanggung jawab dengan kompetisi dan ketekunan. Dengan maksud setiap anggota supaya bertindak sebaik-baiknya kepada publik.

e. Kerahasiaan

Sebagai anggota harus mematuhi kerahasiaan informasi yang diperoleh dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan atau menyebarkan informasi tersebut tanpa persetujuan kecuali untuk membantu pengungkapan hukum atas tindakan yang tidak semestinya.

## **2.1.5 Kesesuaian Kompensasi**

### **2.1.5.1 Pengertian Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan istilah dari berbagai imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diperoleh seseorang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah instansi. Pada dasarnya kompensasi berupa finansial disebabkan pengeluaran moneter yang dilakukan oleh suatu instansi. Kompensasi dapat langsung diberikan, atau tidak langsung karena menerima kompensasi dalam bentuk non moneter. Kompensasi merupakan semua jenis pendapatan dengan bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diperoleh seseorang atas imbalan dan jasa yang dilakukan (Hasibuan, 2002:54). Kompensasi yang berupa

uang, artinya gaji diberikan dengan sejumlah uang kartal kepada seseorang yang bersangkutan. Kompensasi yang berupa barang, artinya gaji yang diberikan berupa barang. Menurut Sastrohadiwiryo dalam bukun Yuniarsih dan Suwanto (2011) pengertian kompensasi merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada seseorang atas kinerjanya, karena kinerjanya tersebut dapat memberikan sumbangan pemikiran atau tenaga untuk memajukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Trimologi kompensasi antara lain:

a. Upah/gaji

Upah pada dasarnya berhubungan dengan tarif gaji perjam maka semakin lama seseorang bekerja, semakin besar bayarannya. Upah merupakan suatu tindakan yang sering digunakan bagi pekerja-pekerja produksi dan pemeliharaan. Gaji pada umumnya berlaku untuk tarif mingguan, bulanan, dan tahunan.

b. Insentif

Merupakan tambahan diluar gaji atas upah yang diberikan oleh pemerintah. Program-program insentif biasanya disesuaikan dengan produktifitas seseorang mengerjakan sesuatu.

c. Tunjangan

Tunjangan biasanya diberikan berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, liburan-liburan yang ditanggung pemerintahan, program pensiun dan tunjangan-tunjangan lainnya yang berkaitan dengan kepegawaian.

d. Fasilitas

Merupakan keuntungan yang diberikan berupa mobil keanggotaan, rumah, dan ketentuan-ketentuan tertentu.

#### **2.1.5.2 Jenis Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Kismono (2011:178) kompensasi terdiri dari beberapa kategori:

a. Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial terbagi menjadi dua yaitu, kompensasi langsung yang berupa pembayaran, pembayaran yang tetap, dan bonus. Sementara kompensasi tidak langsung merupakan pemberian pelayanan atau fasilitas.

b. Kompensasi Non Finansial

Kompensasi yang terbagi menjadi dua yaitu, keputusan dari pekerjaan yang telah dilakukan dan kepuasan yang didapat dari lingkungan kerja. Kepuasan lingkungan kerja merupakan kepuasan yang didapat berupa tugas-tugas menarik, tantangan, tanggung jawab, rasa pencapaian, dan juga pengakuan.

#### **2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Edy (2016:199) dalam bukunya berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa besar atau kecilnya kompensasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor besarnya kompensasi antara lain:

- a. Tingkat biaya hidup
- b. Tingkat kompensasi yang berlaku
- c. Tingkat kemampuan instansi
- d. Jenis pekerjaan dan besar atau kecilnya tanggung jawab



- e. Peraturan perundang-undangan yang berlaku
- f. Peran serikat buruh

#### **2.1.5.4 Tujuan dan Kriteria Keberhasilan Sistim Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Notoatmodjo (1998:67) tujuan kompensasi antara lain:

- a. Menghargai prestasi pegawai
- b. Menjamin keadilan gaji pegawai
- c. Mempertahankan pegawai
- d. Mendapatkan pegawai yang bermutu
- e. Pengendalian biaya
- f. Memenuhi peraturan-peraturan

Sedangkan kriteria keberhasilan kompensasi menurut Irianto (2001:103) dalam menilai suatu keberhasilan penerapan sistim kompensasi. Terdapat satu pertanyaan esensial yang perlu dijawab, yaitu sesuatu yang seharusnya dapat tercapai oleh suatu instansi dengan menerapkan sistem kompensasi tertentu. Petanyaan tersebut merupakan dasar dari instansi dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu sitem dengan kriteria-kriteria antara lain:

- a. Mendukung tercapainya tujuan
- b. Sesuai dan harus mendukung strategi dan struktur organisasi
- c. Menarik, dapat mempertahankan seseorang yang berkompeten
- d. Menerapkan spectrum yang lebih luas
- e. Mereflesikan ekuitas bagi seluruh pegawai
- f. Sejalan dengan perundang-undangan yang berlaku

- g. Dapat mencapai ke-enam kriteria tersebut dengan biaya yang sesuai dengan kondisi instansi

Dapat mencapai ke-tujuh kriteria tersebut diatas dalam kondisi dengan penggunaan biasa yang efektif.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh persepsi moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah daerah telah dilakukan oleh Arifah (2017), Ade (2017), Marthika (2017) Rahmah dan Haryono (2018), dan Sunaryo dkk (2019). Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah hasil dari kecenderungan kecurangan akuntansi, serta wilayah dan objek penelitian yang berbeda. Ringkasan penelitian tersebut dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil yang diperoleh
1	Arifah, Anna (2017) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Independen: 1. Ketaatan Aturan Akuntansi 2. Keefektifan Pengendalian Internal 3. Kesesuaian Kompensasi 4. Keadilan Prosedural 5. Komitmen Organisasi  Dependen: 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Secara Parsial: Ketaatan Aturan Akuntansi negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

			<p>Keadilan Prosedural negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Komitmen Organisasi negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan: Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>
2	<p>Ade, Afri (2017) Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas, dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Independen: 1. Ketaatan Akuntansi 2. Moralitas 3. Motivasi</p> <p>Dependen: 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Secara Parsial: Ketaatan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Moralitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi</p>

			Secara Simultan: Ketaatan akuntansi, Moralitas berpengaruh negatif signifikan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3	Marthika, Laula Dwi (2017) Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Inependen: 1. Moralitas Individu 2. Pengendalian Internal 3. Ketaatan Aturan Dependen: 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Secara Parsial: Moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  Pengendalian internal berpegaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  Ketaatan aturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  Secara Simultan: Moralitas, Pengendalian internal, dan Ketaatan aturan berpengaruh negatif signifikan kecenderungan kecurangan akuntansi
4	Rahmah, Riska Nur dan Haryono (2018) Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap	Inependen: 1. Moralitas Individu 2. Efektifitas Pengendalian Internal 3. Asimetri Informasi 4. Ketaatan Aturan Akuntansi 5. Perilaku Tidak Etis Dependen:	Secara Parsial: Moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi  Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif

	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	<p>signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Ketaatan aturan berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>
5	Sunaryo, Karsam, Irma Paramita S, Sifra Raissa (2019) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Kompensasi</li> <li>2. Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>3. Keefektifan Pengendalian Internal</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</li> </ol>	<p>Secara Parsial:</p> <p>Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Efektifitas Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan:</p> <p>Kesesuaian Kompensasi, Sistem</p>

			informasi akuntansi dan Keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
6	Dewi, Chindy Kurnia, Rahma. Universitas Riau (2017) Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian internal</li> <li>2. Kesesuaian kompensasi</li> <li>3. Ketaatan aturan akuntansi</li> <li>4. Perilaku tidak etis</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</li> </ol>	<p>Secara Parsial:</p> <p>Pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan:</p> <p>Pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, Ketaatan aturan akuntansi, dan Perilaku tidak etis berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>



7	<p>Alou, Shelby Defiany. Ilat, Ventje. Gamaliel, Hendrik (2017) Universitas Sam Ratulangi Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Independen:  1. Kesesuaian Kompensasi  2. Moralitas Manajemen  3. Keefektifan Pengendalian Internal</p> <p>Dependen:  1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Secara Parsial:  Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan:  Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>
8	<p>Zulfikar, Ahmad (2017) UIN Alauddin Makassar Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>)</p>	<p>Independen:  1. Moralitas Aparat  2. Pengendalian Internal  3. Kesesuaian Kompensasi</p> <p>Dependen:  1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Secara Parsial:  Moralitas Aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Kesesuaian Kompensasi</p>

			<p>berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan: Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>
9	<p>Wahyuni, Rista (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian Internal</li> <li>2. Kesesuaian Kompensasi</li> <li>3. Ketaatan Aturan</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</li> </ol>	<p>Secara Parsial: Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Ketaatan Aturan berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Secara Simultan: Pengendalian internal, Kesesuaian</p>

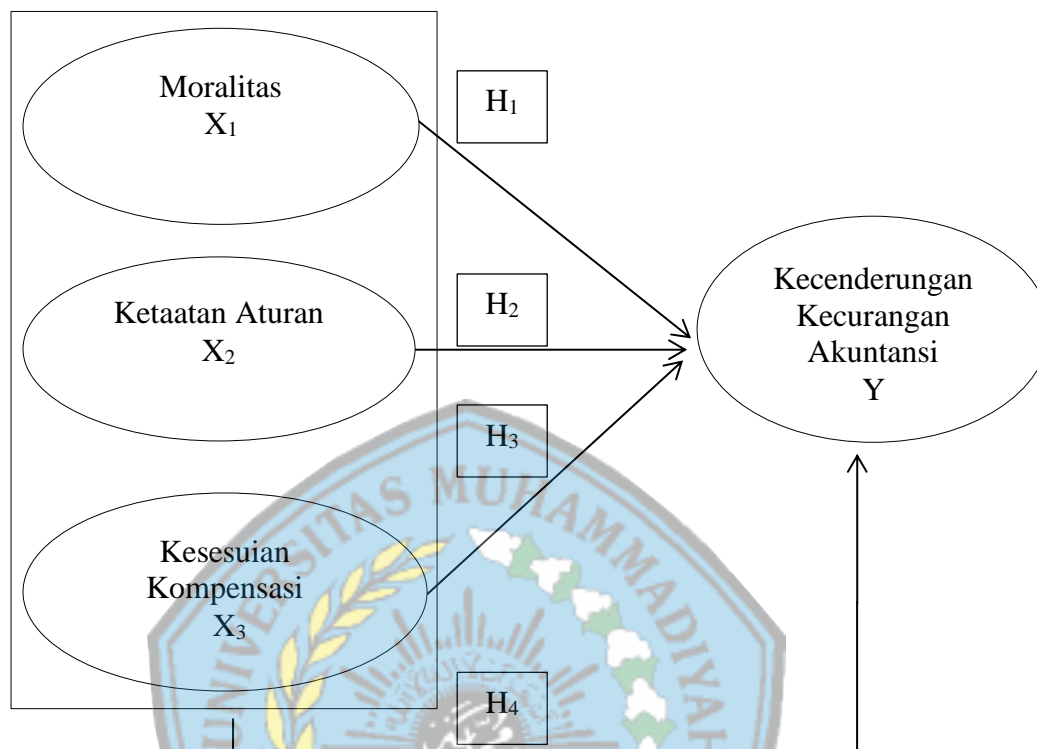
			<p>kompensasi dan Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
10	<p>Damayanti, Dionisia Nadya Sri (2016) Universitas Negeri Yogyakarta Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Independen: 1. Pengendalian Internal 2. Moralitas Individu Dependen: 1. Kecenderunga Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Terdapat perbedaan antara individu pada kondisi terdapat elemen Pengendalian Internal dan tidak terdapat elemen Pengendalian Internal dalam melakukan Kecurangan Akuntansi; terdapat perbedaan antara individu yang memiliki level</p> <p>Moralitas Individu tinggi dan level Moralitas Individu rendah dalam melakukan Kecurangan Akuntansi; dan terdapat interaksi antara Pengendalian Internal dengan Moralitas Individu dalam mempengaruhi Kecurangan Akuntansi.</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Suatu tindakan yang berhubungan dengan kecurangan pasti akan merugikan bagi dari sendiri dan orang lain tak terkecuali kecurangan yang dilakukan di pemerintahan seseorang memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi dengan motif yang berbeda-beda oleh sebab itu dalam melaksanakan keuangan negara perlu diterapkannya peraturan pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 24 Tahun 2005. Serta perlunya moralitas berdasarkan ketentuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, sehingga kecil kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah ketaatan aturan merupakan hal yang harus selalu di pegang teguh oleh individu dalam menjalankan. Pemerintah maupun individu harus lah mentaati segala peraturan dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Kompensasi yang sesuai dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis penelitian yang di ajukan adalah:

### 2.4.1 Pengaruh Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas merupakan tindakan seseorang dalam berperilaku yang menunjukkan apakah tingkah laku tersebut itu benar atau tidak, baik atau buruk. Menurut Ade (2017) dan Marthika (2017) moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena moralitas yang

baik dan benar tidak dapat menyebabkan seseorang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara moralitas dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis sementara untuk penelitian ini sebagai berikut:

*H1: Moralitas (X1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)*

#### **2.4.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ketaatan aturan dipandang sebagai tingkat kesesuaian pengelolaan aset pemerintahan, maka dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta bukti-bukti transaksi, dengan aturan yang telah ditetapkan BPK dan SAP. Penelitian yang dilakukan Arifah (2007), Ade (2017) dan Marhtika (2017) ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Instansi dalam melakukan pelaporan dan penyajian harus mengikuti pedoman sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga menurunkan peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara ketaatan aturan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis sementara untuk penelitian ini sebagai berikut:

*H2: Ketaatan aturan (X1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)*



### **2.4.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kesesuaian kompensasi pada kondisi tertentu memiliki sifat positif dimana pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Arifah (2017) dan Sunaryo, dkk (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena kesesuaian kompensasi yang sesuai dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penelitaian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara moralitas dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis sementara untuk penelitian ini sebagai berikut:

*H3: kesesuaian kompensasi (X1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)*

### **2.4.4 Hubungan Moralitas, Ketaatan Aturan, dan Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Moralitas merupakan suatu tindakan baik atau buruknya seseorang yang tergantung pada tiap individu. Jika moralitas seseorang baik seharusnya akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang harus dimiliki oleh pemerintahan. Instansi harus mentaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dengan begitu membuat pegawai memiliki peluang yang kecil untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi merupakan hal yang harus diperhatikan. Kompensasi yang sesuai dan

merata dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis sementara untuk penelitian ini sebagai berikut

*H4: Moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)*

